

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien dengan berbagai alasan seperti pemeriksaan diagnostik, prosedur operasi, perawatan medis, pemberian obat dan menstabilkan atau pemantauan kondisi tubuh (Saputro & Fazrin, 2017). Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit merasakan takut dan cemas terhadap adanya perlukaan tubuh atau prosedur yang mengakibatkan nyeri (Nurlaila et., 2018). Saat dirawat di rumah sakit anak akan menjalani serangkaian prosedur, baik prosedur pemeriksaan diagnostik maupun prosedur tindakan medis dan keperawatan. Salah satu tindakan yang sering dilakukan adalah tindakan pungsi vena (Ramdhania & Nugraha, 2018). Tindakan pungsi vena dapat menyebabkan nyeri dan meningkatkan kecemasan, terutama anak usia toddler (Hockenberry & Wilson, 2015).

Reaksi anak usia toddler terhadap nyeri yaitu bereaksi dengan menunjukkan kemarahan, emosional yang kuat dan resistensi fisik terhadap pengalaman nyeri baik aktual maupun yang dirasakan. Perilaku yang mengindikasikan nyeri antara lain meringis kesakitan, mengatupkan gigi dan bibir, membuka mata lebar-lebar, mengguncang-guncang, menggosok-gosok, berusaha menarik area yang terstimulasi dan bertindak agresif seperti menggigit, menendang, memukul atau melarikan diri (Hockenberry & Wilson, 2015). Respon kecemasan pada anak usia toddler ditunjukkan dengan menangis, protes, bereaksi dengan kemarahan, emosional yang kuat, gelisah dan berteriak-teriak (Hockenberry & Wilson, 2015). Nyeri dan kecemasan adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Nyeri dapat mengakibatkan anak merasakan takut dan cemas (Nurlaila et al., 2018).

Nyeri dapat menimbulkan dampak pada anak, antara lain mengganggu aktivitas anak, menyebabkan anak hanya terfokus pada nyeri sehingga anak tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Nyeri juga dapat mengakibatkan anak menjadi sulit tidur, meningkatkan kecemasan, menimbulkan ketidakberdayaan dan keputusasaan (Hockenberry & Wilson, 2015). Kecemasan yang dirasakan oleh anak akan menyebabkan perilaku tidak kooperatif yang berdampak pada proses penyembuhan penyakit serta adaptasi terhadap hospitalisasi (Saputro & Fazrin, 2017).

Pengurangan nyeri merupakan kebutuhan dasar dan hak semua anak. Penatalaksanaan nyeri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi (Hockenberry & Wilson, 2015). Sejumlah teknik non farmakologi seperti distraksi, imajinasi terbimbing dan stimulasi kutaneus memberikan strategi koping yang dapat membantu mengurangi persepsi terhadap nyeri, membuat nyeri lebih bisa ditoleransi, menurunkan kecemasan dan meningkatkan efektifitas analgesik (Hockenberry & Wilson, 2015). Penatalaksanaan nyeri juga dapat dilakukan dengan cara relaksasi, mendengarkan musik, terapi bermain dan kompres dingin (Burns et., 2009). Stimulasi kutaneus adalah stimulasi fisik dengan cara mengusap berirama, melakukan tekanan, masase, kompres dingin dan kompres hangat pada area yang dilakukan tindakan pungsi vena (Hockenberry & Wilson, 2015). Kompres dingin mempunyai efek meredakan nyeri dengan membuat area menjadi mati rasa dan memperlambat impuls nyeri (Digest, 2016). Terapi musik juga dapat membantu pasien rileks sebelum dan selama prosedur yang memicu kecemasan. Musik juga dapat menenangkan bayi dan anak-anak dan mampu mengalihkan pasien dari rasa nyeri, memecah siklus kecemasan dan ketakutan yang dapat meningkatkan reaksi nyeri dan memindahkan pada sensasi yang menyenangkan (Pedak, 2019).

Teknik manajemen nyeri yang efektif untuk anak usia toddler adalah stimulasi kutaneus (dengan termostimulasi) dan distraksi (misalnya dengan mainan bermusik) (Srouji, Ratnapalan, & Schneeweiss, 2010). *Thermostimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* adalah metode untuk mengurangi nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan tindakan pungsi vena. Desain dari *thermostimulation* ini adalah dengan memakai tourniquet yang diaplikasikan dengan *reusable ice pack* dengan bentuk karakter hewan, untuk *musical stimulation* yaitu menggunakan alat musik audio dengan lagu anak-anak, sedangkan *thermomusical stimulation* menggabungkan antara *thermo stimulation* dan *musical stimulation*. Mekanisme kerja dari *thermostimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* yaitu dengan memberikan kompres dingin dengan menggunakan *reusable ice pack* karakter hewan pada area yang dilakukan tindakan pungsi vena, sehingga kompres dingin ini dapat meredakan nyeri dan menimbulkan efek anestesi pada area yang dilakukan tindakan pungsi vena. Metode ini juga dilengkapi dengan alat musik audio lagu anak-anak yang bisa dibunyikan sebelum atau saat pasien dilakukantindakan pungsi vena yang membuat pasien bisa teralihkan perhatiannya sehingga dapat mengurangi nyeri dan kecemasan pasien. Desain *reusable ice pack* dengan bentuk karakter hewan dan dengan warna yang menarik juga bisa memberikan efek distraksi kepada pasien selama dilakukantindakan pungsi vena. Jadi dengan pemakaian metode ini dapat mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien saat dilakukan tindakan tindakan pungsi vena sehingga pasien menjadi nyaman dan kooperatif saat dilakukan tindakan tersebut yang bisa berdampak pada kelancaran dan keberhasilan proses tindakan tindakan pungsi vena dan meminimalkan efek trauma pada pasien.

Pada anak usia sekolah yang dilakukan pungsi vena dengan pemberian kompres dingin rata-rata tingkat nyerinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (Asriani et al, 2017). Pada anak sekolah yang dilakukan tindakan pungsi vena tidak ada perbedaan tingkat nyeri antara

kelompok yang diberikan EMLA dengan kelompok yang diberikan *cool pack* (Ramdhanie & Nugraha, 2018). Penurunan respon fisiologis dan perilaku kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi pada anak yang mendapat terapi musik lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat terapi musik (Ariani et al, 2015). Terapi musik instrumental kitaro secara signifikan dapat menurunkan kecemasan anak sebelum tindakan perawatan gigi, musik tradisional langgam jawa secara signifikan dapat menurunkan kecemasan anak sebelum tindakan perawatan gigi (Drajat et al, 2017). Pemberian termostimulator pada pasien anak usia sekolah yang dilakukan tindakan pungsi vena, tidak ada perbedaan skala nyeri yang signifikan antara termostimulator dingin dengan suhu kulkas dan suhu freezer (Mujayanah & Alfiyanti, 2019). Pada anak usia pra sekolah yang dilakukan pungsi vena menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberikan terapi musik dan *video game* (Novitasari et al, 2019). Penelitian sebelumnya hanya berfokus untuk menurunkan nyeri saja atau kecemasan saja, namun tidak mengkombinasikan untuk menurunkan nyeri dan kecemasan sekaligus. Sehingga penerapan *thermo stimulation, musical stimulation dan thermomusical stimulation* ini perlu dilakukan pada pasien anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena, karena dengan metode ini bisa dilakukan teknik pengurangan nyeri dan kecemasan dalam satu metode sekaligus.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Roemani Semarang didapatkan data pasien anak yang menjalani rawat inap pada tahun 2018 berjumlah 2.837 anak dengan jumlah anak usia toddler 1.061 anak atau sekitar 37.4 % dari jumlah seluruh pasien anak yang dirawat pada periode tahun tersebut (Rekam medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, 2018). Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan perawat dan pasien di ruang Ayyub 3 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang didapatkan data bahwa perawat tidak menggunakan teknis khusus atau alat tertentu untuk mengurangi nyeri dan

kecemasan pada saat melakukan tindakan tindakan pungsi vena. Tindakan yang dilakukan oleh perawat yaitu dengan mengajak pasien bercerita untuk mengalihkan perhatiannya dan memberikan stimulasi pada area yang akan dilakukan tindakan pungsi vena dengan menggunakan alkohol swab. Perawat sudah melakukan tindakan untuk mengurangi nyeri dan kecemasan tetapi masih sederhana dan belum maksimal serta belum menggunakan metode yang inovatif yang bisa menunjang pemberian asuhan keperawatan yang *atraumatic care* pada anak. Hasil observasi terhadap lima anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena, anak menunjukkan reaksi menangis kencang, berteriak-teriak, berontak, menarik area yang akan dilakukan tindakan pungsi vena, menendang petugas, berusaha menggigit petugas dan berusaha melarikan diri. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah bagaimana Efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat hospitalisasi dan pendampingan keluarga saat dilakukan tindakan pungsi vena.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri anak usia toddler yang diberikan intervensi *thermo stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- c. Mengidentifikasi skala nyeri anak usia toddler yang diberikan intervensi *musical stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- d. Mengidentifikasi skala nyeri anak usia toddler yang diberikan intervensi *thermomusical stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- e. Menganalisis perbedaan skala nyeri anak usia toddler antara kelompok intervensi *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- f. Mengidentifikasi kecemasan anak usia toddler yang diberikan intervensi *thermo stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- g. Mengidentifikasi kecemasan anak usia toddler yang diberikan intervensi *musical stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- h. Mengidentifikasi kecemasan anak usia toddler yang diberikan intervensi *thermomusical stimulation* saat tindakan pungsi vena.
- i. Menganalisis perbedaan kecemasan anak usia toddler antara kelompok intervensi *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* saat tindakan pungsi vena.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi klien dan keluarga.

Mengurangi trauma, menurunkan nyeri, meningkatkan kooperatif dan menurunkan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.

Dapat digunakan sebagai strategi *atraumatic care* pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai *Evidence Based Nursing* tentang *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran keperawatan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman tentang *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena sehingga mampu melakukan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, sehingga penelitian lebih kompleks dan diharapkan bisa menjadi arsip perpustakaan tentang Efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

E. Bidang Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti adalah Ilmu Keperawatan Anak.

F.Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan
Asriani et al (2017)	Pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus di poliklinik persiapan rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul	Desain penelitian menggunakan quasi eksperiment post-test only nonequivalent control group.	Variabel bebas: Kompres dingin Variabel terikat: Tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat pemasangan infus	Bahwa ada pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah saat pungsi vena. Rata-rata tingkat nyeri anak usia sekolah padakelompok inervensi lebih rendah 2.17 dibandingkan kelompok kontrol.	Penelitian sebelumnya dilakukan pada anak usia sekolah saat pemasangan infuse, penelitian tersebut meneliti pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena, penelitian ini meneliti bagaimana efektivitas <i>thermo stimulation</i> , <i>musical stimulation</i> dan <i>thermomusical stimulation</i> terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.



Ariani et al (2015)	Pengaruh terapi musik terhadap respon fisiologis dan perilaku kecemasan anak selama hospitalisasi.	Desain penelitian menggunakan rancangan Quasi Experimental Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design.	Variabel bebas: Terapi musik Variabel terikat: Respon fisiologis dan perilaku kecemasan anak selama hospitalisasi.	Terdapat penurunan rata-rata respon fisiologis dan perilaku kecemasan setelah diberikan terapi musik pada kelompok intervensi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Penelitian ini dilakukan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh musik terhadap respon fisiologis dan perilaku kecemasan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena, penelitian ini meneliti bagaimana efektivitas <i>thermo stimulation</i> , <i>musical stimulation</i> dan <i>thermomusical stimulation</i> terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.
Drajat et al (2017)	Perbedaan pengaruh musik instrumental kitaro dan musik tradisional langgam jawa terhadap tingkat kecemasan anak-anak sebelum tindakan perawatan gigi.	Desain penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen pretest design control group.	Variabel bebas: Musik instrumental kitaro dan musik tradisional langgam jawa Variabel terikat: Tingkat kecemasan anak-anak sebelum tindakan	Terapi musik instrumental kitaro secara signifikan dapat menurunkan kecemasan anak sebelum tindakan perawatan gigi.	Penelitian ini dilakukan pada anak sebelum tindakan perawatan gigi. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh musik langgam jawa terhadap kecemasan anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi



perawatan
gigi.

vena. Penelitian ini meneliti bagaimana efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.

Ramdhani
& Nugraha
(2018)

Kompres dingin menggunakan cool pack efektif menurunkan nyeri saat tindakan tindakan pungsi vena pada anak usia sekolah.

Variabel bebas:
Kompres dingin menggunakan Cool pack

Variabel terikat:
Nyeri saat tindakan tindakan pungsi vena pada anak usia sekolah

Hasil pada responden kelompok EMLA paling banyak mengalami sedikit nyeri sebanyak 36,0% dan responden padakelompok kompres dingin paling banyak mengalami sedikit nyeri sebanyak 40,0%. Tidak ada perbedaan antara tingkat nyeri pada kelompok EMLA dan kelompok cool pack.

Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah yang dilakukan tindakan pungsi vena, penelitian ini membandingkan nyeri pada kelompok yang diberikan EMLA dengan kelompok yang diberikan kompres dingin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena. Penelitian ini meneliti bagaimana efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan tindakan pungsi vena.



Mujayanah & Alfiyanti (2019) Penggunaan termostimulator dingin terhadap skala nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus

Variabel bebas: penggunaan termostimulator dingin

Variabel terikat: skala nyeri anak usia sekolah saat pemasangan infus

Pemberian termostimulator pada pasien anak yang dilakukan tindakan pemasangan infus, tidak ada perbedaan skala nyeri yang signifikan antara termostimulator dingin dengan suhu kulkas dan suhu freezer

Penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah yang dilakukan pemasangan infus, penelitian ini membandingkan skala nyeri antara termostimulator dingin suhu kulkas dengan suhu freezer. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena. Penelitian ini meneliti bagaimana efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.



Novitasari et al (2019) Pengaruh Terapi Musik dan Terapi Video Game terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan pemasangan infus

Variabel bebas: Pengaruh terapi musik dan terapi video game

Variabel terikat: Tingkat nyeri anak usia prasekolah yang dilakukan pemasangan infus

Pada anak usia pra sekolah yang dilakukan pungsi vena menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberikan terapi musik dan *video game*

Penelitian ini dilakukan pada anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan pemasangan infus, penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh pemberian terapi musik dan terapi *video game* terhadap skala nyeri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan respondennya yaitu anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena. Penelitian ini meneliti bagaimana

efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena.



Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada penelitian tentang efektivitas *thermo stimulation*, *musical stimulation* dan *thermomusical stimulation* terhadap skala nyeri dan kecemasan pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pungsi vena serta perbedaan pada variabel penelitian dan tempat penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang . Penelitian menggunakan desain *quasy eksperiment post test only non equivalent control group* yaitu 45 anak usia toddler yang akan dilakukan tindakan pungsi vena, dimana 15 anak diberikan intervensi *thermo stimulation*, 15 anak diberikan intrvensi *musical stimulation* dan 15 anak diberikan intervensi *thermomusical stimulation*.